

EDJ

(Eduscience Development Journal)

Volume 01, Nomor 01, Januari 2019

Jenis-jenis Tumbuhan yang Dimanfaatkan sebagai Obat Tradisional di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sawahlunto Sijunjung

Penulis : Darmanella Dian Eka Wati

Sumber : Eduscience Development Journal (EDJ) Volume 01, Nomor 01, Januari 2019

Jenis-Jenis Tumbuhan yang Dimanfaatkan sebagai Obat Tradisional di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sawahlunto Sijunjung

Darmanella Dian Eka Wati

Pendidikan Biologi Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

nelang_sha@yahoo.co.id

ABSTRACT

The government strives to realize development in the field of health as a whole, integrated and affordable by all levels of society through the "back to nature" program, supporting the government's efforts, one of which is by collecting data on the types of traditional medicinal plants. Lubuk Tarok District has a diversity of traditional medicinal plants. To find out the types of plants that are used as traditional medicine and their uses in traditional medicine in Lubuk Tarok Subdistrict, Sijunjung Regency, the authors conducted a study in Lubuk Tarok Subdistrict in Agustus-September 2004. This research is descriptive by using a population of all types of plants that are used as traditional medicine in Lubuk Tarok District. Samples taken in the form of plants used as traditional medicine are known from the results of interviews with commonly known shamans and housewives over 50 years of age in the three kenagarians namely Kenagarian Lalan, Kenagarian Lubuk Tarok, and Kenagarian Buluh Kasok. The results of the study found 117 types of plants that were used as traditional medicines including 45 tribes and 103 genera with their habitus of 42 types of herbs, 38 species of shrubs, 30 species of trees, 2 types resembling trees, 4 types of calmus and 1 type of calamus. which have been cultivated are 63 species and 43 species have been used in the pharmaceutical industry while 54 species are wild. These traditional medicinal plants are used in the treatment of diseases categorized into 31 types of diseases, and are generally used in the form of herbs. The most used organ is leaves.

Keywords : Traditional medicinal plants

ABSTRAK

Pemerintah berupaya untuk mewujudkan pembangunan dalam bidang kesehatan secara menyeluruh, terpadu dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat melalui program "back to nature", mendukung upaya pemerintah tersebut salah satunya adalah dengan pendataan jenis-jenis tumbuhan obat tradisional. Kecamatan Lubuk Tarok memiliki keragaman tumbuhan obat tradisionalnya. Untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional dan kegunaannya dalam pengobatan tradisional di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung, maka penulis melakukan penelitian di Kecamatan Lubuk Tarok pada bulan Agustus-September 2004. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan populasi seluruh jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional di Kecamatan Lubuk Tarok. Sampel yang diambil berupa jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional yang diketahui dari hasil wawancara dengan dukun yang dikenal umum dan ibu-ibu rumah tangga yang berusia lebih dari 50 tahun pada ketiga kenagarian yaitu kenagarian Lalan, Kenagarian Lubuk Tarok, dan

Kenagarian Buluh Kasok. Dari hasil penelitian ditemukan 117 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional yang termasuk pada 45 suku dan 103 marga dengan habitusnya 42 jenis herba, 38 jenis perdu, 30 jenis pohon, 2 jenis menyerupai pohon, 4 jenis calmus dan 1 jenis calamus.tumbuhan obat tradisional yang telah dibudidayakan berjumlah 63 jenis dan 43 jenis sudah dimanfaatkan di industri Farmasi sedangkan yang termasuk liar sebanyak 54 jenis. Tumbuhan obat tradisional ini digunakan dalam pengobatan penyakit yang dikategorikan kedalam 31 macam penyakit, dan umumnya digunakan dalam bentuk ramuan. Organ yang paling banyak digunakan adalah daun.

Kata kunci : *Tumbuhan Obat Tradisional*

PENDAHULUAN

Indonesia selain memiliki budaya pengobatan tradisional yang turun temurun juga kaya akan jenis-jenis tumbuhan obat. Dari 30.000-40.000 jenis tumbuhan berbunga, tercatat sejumlah 3.689 jenis merupakan tumbuhan obat. Diperkirakan masih banyak jenis tumbuhan obat yang masih belum diketahui ataupun didata (Zuhud, 1994, hal.162). Tumbuhan obat selain digunakan dalam pengobatan tradisional juga memegang peranan penting dalam peluang bisnis dengan adanya industri obat tradisional. Besarnya potensi tumbuhan obat ini maka harus difikirkan bagaimana usaha pemanfaatan tumbuhan obat yang disertai dengan usaha pelestariannya untuk menunjang penggunaan yang berkelanjutan. Untuk itu pemerintah sudah mulai mengupayakan suatu program yang dikenal dengan “back to nature, mrmanfaatkan obat asli Indonesia”. Untuk mendukung upaya pemanfaatan dan pelesatrian tumbuhan obat ini, langkah awal yang perlu dilakukan adalah melakukan pendataan jenis-jenis tumbuhan obat. Kecamatan Lubuk Tarok merupakan salah satu daerah yang berpotensi dalam penyebaran tumbuhan obat tradisional dan masyarakatnya juga memiliki pengetahuan lokal tentang tumbuhan obat tradisional. Oleh karena itu dilakukanlah penelitian dengan judul “Jenis-jenis Tumbuhan yang Dimanfaatkan sebagai Obat Tradisional di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung”.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah seberapa banyak jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional di Kecamtan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung serta untuk mengetahui kegunaannya dalam upaya pengobatan penyakit secara tradisional.

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai informasi bagi masyarakat dan Departemen Kesehatan dalam pendataan bahan obat dari tumbuhan obat. Dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lanjut dalam upaya pengembangan, pelestarian serta penggunaan yang berkelanjutan tumbuhan obat sebagai bahan obat. Sebagai masukan bagi masyarakat modern untuk memilih alternatif pengobatan dengan memanfaatkan tumbuhan obat sebagai bahan obat alami dengan biaya murah dan efek samping yang lebih sedikit dibandingkan dengan obat modern. Sebagai bahan masukan bagi ilmu biologi khususnya Taksonomi Tumbuhan. Sebagai bahan masukan bagi industri Farmasi dalam penggunaan tumbuhan obat sebagai bahan baku pembuatan obat sintetis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sawahlunto Sijunjung tentang jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional dengan melakukan wawancara dengan para dukun dan ibu-ibu rumah tangga ditemukan 117 jenis tumbuhan obat tradisional yang termasuk kedalam 45 suku dan 103 marga.

Dari 45 suku tersebut, Euphorbiaceae merupakan suku yang paling banyak digunakan yaitu 11 jenis, dan kedua adalah suku Zingiberaceae sebanyak 7 jenis, kemudian menyusul suku Labiatae sebanyak 6 jenis. Sedangkan untuk suku-suku lainnya berjumlah kurang dari 6 jenis yaitu suku Acanthaceae, Amarantaceae, Apocynaceae, Araceae, Arecaceae, Asteraceae, Balsaminaceae, Bignoniaceae, Bombaceae, Caesalpiniaceae, Caricaceae, Clusiaceae, Cyperaceae, Crassulaceae, Cucurbitaceae, Dipterocarpaceae, Fabaceae, Gesneriaceae, Iridaceae, Lauraceae, Liliaceae, Melastomaceae, Mimosaceae, Musaceae, Malvaceae, Meliaceae, Moraceae, Myrtaceae, Oxalidaceae, Papilionaceae, Piperaceae, Poaceae, Rosaceae, Rutaceae, Rubiaceae, Sapindaceae, Scrophulariaceae, Solanaceae, Sapotaceae, Simarubaceae, Symplocaceae, Theacaceae dan Verbenaceae.

Tumbuhan obat yang sering digunakan adalah untuk mengobati penyakit seperti luka, kudis, panu, mimisan, demam, sakit gigi, sakit perut, terkilir, influenza, perawatan setelah melahirkan dan lain-lain. Ada juga penyakit yang muncul musiman dan menular seperti campak dan sikamedo (pembengkakan pada leher).

Tumbuhan obat yang digunakan didaerah ini umumnya berupa ramuan yaitu terdiri dari beberapa jenis tumbuhan obat yang digunakan untuk mengobati satu penyakit. Hal ini dapat dilihat pada obat penawar yang biasa dikenal di Minangkabau sebagai "*tawa nan ampek*" yang merupakan ramuan dari 4 jenis tumbuhan obat yaitu Pacing tawa (*Costus speciosa*), Cocor bebek (*Kalanchoe pinnata*), Sikumpai (*Sacciolepis interrupta*) dan Sikarau (*Enhydra fluctuans*). Namun tumbuhan obat yang bukan ramuan yaitu dengan hanya menggunakan 1 jenis tumbuhan obat untuk mengobati satu penyakit juga ada digunakan seperti Sirih hutan (*Piper sarmentosum*) untuk

mimisan dan Bandotan (*Ageratum conyzoides*) sebagai obat luka.

Organ tumbuhan yang digunakan sebagai obat hanyalah organ-organ tertentu saja namun ada juga tumbuhan yang keseluruhan organnya digunakan sebagai obat. Organ tumbuhan yang sering digunakan adalah berupa akar dan anakan seperti pada Pisang batu (*Musa branchycarpa*), rimpang seperti pada Kunyit (*Curcuma domestica*), batang seperti pada Meniran (*Phyllanthus urinaria*), kulit batang seperti pada Duku (*Lansium domesticum*), daun seperti pada Jarak pagar (*Jatropha curcas*), bunga seperti pada Pacing tawa (*Costus speciosus*) dan buah seperti pada Kecubung (*Datura metel*), namun organ yang paling banyak digunakan adalah berupa daun.

Secara umum penggunaan obat tradisional ada yang digunakan secara langsung seperti diminum, dimakan, ditempel dan lain-lain. Atau melalui pengolahan secara sederhana terlebih dahulu baru digunakan seperti ditumbuk, diremas, diracik, dibakar, direbus dan lain-lain. Walaupun hanya melalui pengolahan yang sederhana tersebut interaksinya pada tubuh dapat dilihat dan diamati (Martono, 2000, hal.8).

Tumbuhan obat jika dilihat dari cara emakaiannya, ada yang berupa obat luar seperti dioleskan dan ditempelkan seperti pemakaian untuk obat luka, panu, kudis, dan gatal-gatal. Sedangkan untuk obat dalam biasanya diminum dan dimakan seperti obat sakit perut, obat cuci darah, obat cuci perut dan panas dalam.

Jenis-jenis tumbuhan obat yang ditemukan digunakan dalam pengobatan penyakit secara tradisional yang dikategorikan pada 31 macam penyakit yaitu sesak nafas, sakit betis, rematik, biriang (sejenis penyakit kulit), demam, buang air kecil berdarah, sakit ulu hati, pembengkakan pada telapak kaki, tekanan darah tinggi, bengkak pada leher, diare, mencret, cuci darah, sakit perut, sakit pinggang, selesma, perawan setelah melahirkan, sakit pada sudut mata, ginjal,

campak, bisul, patah tulang, koreng, sakit kepala, sakit telinga, pecah-pecah pada telapak kaki, mimisan, sakit gigi, luka, panu dan terkilir.

Penggunaan tumbuhan obat tradisional didasarkan atas pengalaman dan pengamatan terhadap sifat-sifat khas tumbuhan tersebut (Yati, 2004, hal.32), seperti tumbuhan yang digunakan sebagai obat demam panas biasanya digunakan tumbuhan yang sifatnya tawar seperti *Costus speciosus* dan menurut Wijayakusuma (1995, hal.102) tumbuhan ini mempunyai sifat kimia sejuk dan dingin dan efek farmakologinya adalah sebagai antiipiuretik (peluruh keringat).

Beberapa dari tumbuhan obat yang didapatkan sudah ada yang diuji sifat farmakologisnya diantaranya seperti *Averrhoa carambola* yang bersifat anti malaria dan analgetik (menghilangkan rasa sakit), *Brucea javanica* yang bersifat anti disentri, anti malaria dan mampu mematahkan parasit, *Ocimum basilicum* yang bersifat antiipiuretik (peluruh keringat), diuretik (peluruh air seni), dan analgetik (menghilangkan rasa sakit) (Wijayakusuma, 1993, hal.25,34,120). Dari jenis-jenis tumbuhan yang didapatkan, 43 jenis diantaranya sudah dimanfaatkan dalam industri Farmasi (tanda bintang pada tabel 1.). Semakin banyak jenis-jenis tumbuhan obat yang diuji secara kimiawi kandungan kimianya maupun efek farmakologisnya, diharapkan pelestarian budaya pengobatan secara tradisional dan jenis-jenis tumbuhan obat tradisional dapat ditingkatkan sehingga industri-industri yang menggunakan bahan tumbuhan obat tradisional terus berkembang dan mampu menjadi tulang punggung bangsa.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional di kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sawahlunto Sijunjung, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Tumbuhan yang bisa dimanfaatkan sebagai obat tradisional di kecamatan Lubuk Tarok berjumlah 117 jenis yang termasuk dalam 45 suku dan 103 marga dengan habitusnya 38 jenis perdu, 42 jenis herba, 30 jenis pohon, 2 jenis menyerupai pohon, 4 jenis calmus dan 1 jenis calamus. Tumbuhan obat yang belum dibudidayakan berjumlah 54 jenis sedangkan 63 jenis yang lainnya sudah dibudidayakan dan 43 jenis sudah digunakan dalam industri farmasi.
2. Tumbuhan obat yang ditemukan digunakan dalam pengobatan penyakit yang dikategorikan pada 31 macam penyakit yaitu sesak nafas, sakit betis, rematik, biriang (sejenis penyakit kulit), demam, buang air kecil berdarah, sakit ulu hati, pembekakan pada telapak kaki, tekanan darah tinggi, bengkak pada leher, diare, mencret, cuci darah, sakit perut, sakit pinggang, salesma, perawatan setelah melahirkan, sakit pada sudut mata, ginjal, campak, bisul, patah tulang, koreng, sakit kepala, sakit telinga, pecah-pecah pada telapak kaki, mimisan, sakit gigi, luka, panu, dan terkilir.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, yang telah dilakukan di kecamatan maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan dalam upaya pelestarian jenis-jenis tumbuhan obat tradisional serta pengetahuan pengobatan tradisional itu sendiri antara lain :

1. Untuk melakukan penelitian lanjut tentang bagaimana dalam menentukan takaran bagian atau organ tumbuhan yang digunakan untuk pengobatan suatu penyakit.
2. Untuk melakukan penelitian lanjut tentang uji kandungan kimia serta efek farmakologi sehingga dapat diakui keabsahannya secara medis.

Untuk masyarakat pada umumnya disarankan untuk dapat membudidayakan tumbuhan obat dipekarangan sebagai apotik hidup ataupun sebagai tumbuhan obat keluarga (TOGA).

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, A. 1993. *Kapita Selekta Farmakologi dan Obat Tradisional*. Angkasa, Bandung.
- Backer, C.A. dan R.C. Bakhuizen Jr Van den Brink. 1968. *Flora Of Java, Vol I*. N.V.P. Noordhoff Groningen, Nederland.
- Backer, C.A. dan R.C. Bakhuizen Jr Van den Brink. 1968. *Flora Of Java, Vol II*. N.V.P. Noordhoff Groningen, Nederland.
- Backer, C.A. dan R.C. Bakhuizen Jr Van den Brink. 1968. *Flora Of Java, Vol III*. N.V.P. Noordhoff Groningen, Nederland.
- Boesri, H. 1994. *Tanaman Obat Tradisional*. Media Litbangkes Vol IV No 01, Jakarta.
- Chan, N. 1987. Pentingnya SDA dan Pemanfaatannya dalam Pembangunan Indonesia. *Proceeding Seminar 4 Windu FMIPA UNAND*, Padang.
- Corner dan Watanabe. 1969. *Illustrated Guide to Tripical Plants*. Hirokawa Publishing Company Inc, Tokyo.
- Des, M. 1993. Inventarisasi Tumbuhan Obat Tradisional di Kota Madya Padang. *Laporan Hasil Penelitian* Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Padang.
- Des, M. dan Hasan, Y. 2000. Makalah Herbarium. Jurusan Biologi FMIPA UNP, Padang.
- Harada, K. Rahayu, M. dan Muzakkir, A. 2002. *Medical Plants Of Gunung Halimun National Park, West Java, Indonesia*. Biodiversity Conservation Project dan Japan International Cooperation Agency, Japan.
- Henderson, M.R. 1959. *Malayan Wild Flowers Dycotyledons*. Caxton Press Ltd., Kuala Lumpur.
- Khairiyati. 2004. Studi Ethnobotani tentang Bahan Obat Tradisional yang Digunakan oleh Masyarakat pada Tiga Kenagarian di Kabupaten Agam. *Skripsi Sarjana Biologi UNAND*, Padang.
- Lumenta, B. 1989. *Penyakit, Citra, Alam dan Budaya*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Maheswari. 2002. Pemanfaatan Obat Alami, Potensi dan Prospek Pengembangannya. *Makalah Program Pasca Sarjana IPB*, Bogor.
- Noer, M., Syarif, S., Nusyrwan, M. Refisrul dan Rukmini. 1991. *Pengobatan Tradisional pada Masyarakat Pedesaan Daerah Riau*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Riau.
- Rajli, J. B. 2001. Tumbuhan Ubatan dan Tumbuhan Beracun. *Makalah Seminar Tumbuhan Obat 2001*. Penang.
- Sastromidjojo. 1948. *Obat Asli Indonesia*. Dian Rakya, Jakarta.
- Steenis, C.G.G.J. van. 1978. *Flora untuk Sekola di Indonesia*. PT. Pradnya Paramita, Jakarta.
- Sudarnadi, H. 1996. *Tumbuhan Monocotil*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Wijayakusuma, Hembing H.M. 1992. *Tanaman Berkhasiat Obat di Indonesia Jilid I*. Pustaka Kartini, Jakarta.
- Wijayakusuma, Hembing H.M. 1992. *Tanaman Berkhasiat Obat di Indonesia Jilid II*. Pustaka Kartini, Jakarta.

- Wijayakusuma, Hembing H.M. 1992. *Tanaman Berkhasiat Obat di Indonesia Jilid III*. Pustaka Kartini, Jakarta.
- Wijayakusuma, Hembing H.M. 1992. *Tanaman Berkhasiat Obat di Indonesia Jilid IV*. Pustaka Kartini, Jakarta.
- Yanti. 1998. *Jenis-Jenis Tumbuhan Obat Tradisional yang Ditemukan di Kecamatan Tilatang Kamang*. Skripsi Biologi FMIPA IKIP, Padang.
- Zuhud, E.A.M. dan Haryanto. 1994. *Pelestarian Pemanfaatan Keanekaragaman Tumbuhan Obat Hutan Tropika Indonesia*. Fakultas Kehutanan IPB dan LATIN, Bogor.